

**IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 57 TAHUN 2021 TENTANG
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI
SD NEGERI 11 JAYA KECAMATAN
JAYA KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SISKA NADILLA
NIM.180802024**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

2023 M / 1445 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Siska Nadilla
NIM : 180802024
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Bak Paoh, 01 Januari 2000
Alamat : Dusun Meunasah Tuha Desa Bak Paoh
Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.


Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,

Yang menyatakan




SISKA NADILLA
NIM.180802024

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 57 TAHUN 2021 TENTANG
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI
SD NEGERI 11 JAYA KECAMATAN
JAYA KABUPATEN ACEH JAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam
Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

SISKA NADILLA

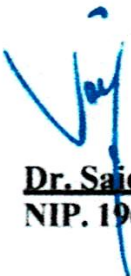
NIM. 180802024


Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Saïd Amirulkamar, MM., M.Si
NIP. 196110051982031007


Arif Akbar, S.Fil., M.A.
NIP. 199110242022031001

LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG

IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 57 TAHUN 2021 TENTANG
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI
SD NEGERI 11 JAYA KECAMATAN
JAYA KABUPATEN ACEH JAYA

SKRIPSI

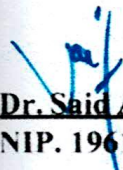
Telah Diuji oleh Penitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Adminitrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Senin, 18 Desember 2023 M
1 Jumadil Akhir 1445 H

Banda Aceh,

Penitia Ujian Musnaqsyah Skripsi


Ketua,


Dr. Said Amirulkamar, MM., M.Si
NIP. 196110051982031007


Penguji I,


Dr. Muji Mulia, M.Ag.
NIP. 197403271999031005

Sekretaris

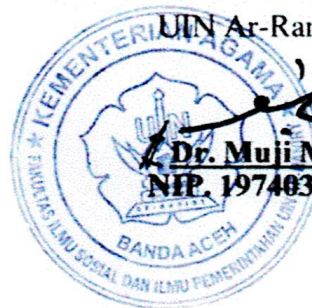

Arif Akbar S. F. I. L. M. A.
NIP. 199110242022031001

Penguji II


Salwan, S.E., M.Si
NIDN. 1321017801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Muji Mulia, M.Ag.
NIP. 197403271999031005

Abstrak

Kualifikasi akademik yang dimiliki oleh tenaga pendidik pada Sekolah Dasar Negeri 11 Jaya, bukan satu-satunya aspek yang menunjang kualitas pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh status pendidik sebagai guru bersertifikasi. Pendidik sebagai guru bersertifikasi lebih berkualitas karena didukung oleh kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, Kegiatan yang diterapkan pada sekolah yang dilakukan setiap harinya guna membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Akan tetapi, masih banyak terdapat peserta didik yang karakternya kurang baik dengan ditanda kurang disiplinnya, tanggung jawab, cara berpakaian serta sikap kurang sopan kepada pendidik. Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan standar kualifikasi pendidikan pada SDN 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dalam meningkatkan standar kualifikasi pendidikan di SDN 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan teori George C. Edwards dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Upaya peneliti untuk menganalisa data dilakukan dengan teknik interaktif dari pengumpulan data hingga selesai pengumpulan data secara terus menerus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kualitas peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 11 Jaya tersebut masih terlihat belummaksimal, karena banyak tenaga pendidik yang belum bisa memberikan pembelajaran diluar mata pelajaran misalnya pembelajaran pengembangan kurikulum. (2) Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan standar kualifikasi pendidikan harus mengetahui faktor-faktorlingkungan yang mendukung seperti guru yang profesional, lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman, media pembelajaran dan ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku pelajaran serta hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dan juga siswa dengan siswa.

Kata kunci : *pendidikan, SD Negeri 11 Jaya, Sekolah*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Selanjutnya shalawat serta salam pada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan para alim ulama.

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu untuk memenuhi syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penelitian ini peneliti telah banyak mendapat bimbingan, dorongan semangat serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan di UIN Ar-Raniry.
3. Muazzinah, MPA. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Cut Zamharira, S.IP., M.AP. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing serta memberikan motivasi kepada peneliti.
5. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan
6. Orang tua peneliti, Bapak Darmawan dan Ibu Rubamah yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, membina, serta selalu menyertakan peneliti dengan doa dan kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bayu Arief Rachman, S.AP yang telah sudi menemani dan memberi banyak waktu untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa seangkatan 2018 yang saling bekerja sama dan saling membantu dan memberi masukan untuk peneliti.

Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan semua kebaikannya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, segala kritikan dan saran yang membangun sangat di harapkan dari berbagai pihak. Demikian semoga skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Banda Aceh,

Peneliti,

Siska Nadilla

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PENGESAHAN PEMBIBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFRAT TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Idetifikasi Masalah dan Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Pemjelasan Istilah	11
BAB II TINNJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Implementasi Kebijakan.....	13
2.1.2. Teori Pendidikan.....	18
2.1.3. Konsep kualifikasi pendidikan.....	23
2.1.4. Sistem Pendidikan.....	26
2.1.5. Sumber Daya Manusia.....	26
2.2. Pembahasan Penelitian yang Relevan.....	29
2.3. Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	34
3.2. Fokus Penelitian.....	34
3.3. Lokasi Penelitian	35
3.4. Jenis Dan Sumber Data.....	36
3.5. Informan Penelitian.....	36
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7. Teknik Analisis Data.....	37
3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.1.	Visi Misi SD Negeri 11 Jaya.....	44
4.1.2.	Tujuan SD Negeri 11 Jaya	44
4.2.	Hasil Penelitian	45
	A. Implementasi Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor	
	57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Untuk	
	Meningkatkan Standar Kualifikasi Pendidikan Di SD Negeri 11	
	Jaya Kecamatan Aceh Jaya.....	45
	B. Faktor yang menghambat dalam peningkatan standar	
	kualifikasi pendidikan di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya	
	Kabupaten Aceh Jaya	57
4.3.	Pembahasan Penelitian.....	63
4.2.1.	Prestasi Siswa.....	66
4.2.2.	Kompetensi	66
BAB V	PENUTUP.....	70
5.1.	Kesimpulan	70
5.2.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Implementasi Peraturan.....	35
Tabel 3.2. Faktor Penghambat.....	35
Tabel 3.3 Informasi Penelitian	37
Tabel 4.1 Daftar Dan Karyawan Di SD Negeri 11 Jaya.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profir SD Negeri 11 Jaya.....	41
Gambar 4.2 Daftar Siswa SD Negeri 11 Jaya	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran

Lampiran 2. Lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa, bangsa yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik, sejalan dengan perubahan zaman akan menjadikan negara tersebut menjadi negara yang maju. Kualitas pendidikan suatu negara menjadikan negara tersebut dipandang oleh dunia internasional sebagai negara besar atau kecil, karena kualitas mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik, yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemajuan negara tersebut begitu juga sebaliknya, mutu kualitas pendidikan yang buruk akan menjadikan negara tersebut jatuh ke dalam keterpurukan.

Masalah pendidikan yang terjadi dari waktu ke waktu semakin kompleks dan butuh perhatian dari semua pihak, perlu partisipasi aktif dari masyarakat dalam membangun pendidikan kedepan. Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memperhatikan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia semakin menurun. Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic

Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang di survei di dunia. Dan masih menurut survai dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.¹

Lebih lanjut permasalahan pendidikan ini juga terjadi di tingkat daerah. Di lansir pada laman serambinews, sejak tahun 2013 samapi dengan tahun 2021 pendidikan di Aceh belum maksimal. Pada tahun 2013 misalnya, mutu pendidikan Aceh kembali disorot karena tingkat kelulusan Ujian Nasional (UN) masih di bawah provinsi Papua. Kondisi ini dikejutkan lagi dengan Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Aceh tahun 2015 menunjukkan kualitas guru Aceh diperingkat 3 di bawah Papua dengan skor 48. Hasil lembaga tes masuk perguruan tinggi negeri (LTMPN) tahun 2020 dan 2021, publikasi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) secara berturut-turut menampilkan sor nilai rata-rata siswa aceh kalah bersaing dengan siswa lain di Sumatra. Bahkan mutu pendidikan Aceh kian rendah sejajar dengan provinsi lain di kawasan timur Indonesia, seperti Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua, dan sebagian provinsi di Sulawesi.²

¹ M Shiddiq Al-Jawi, "Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusinya", academia. Edu, https://scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=mасalah+pendidikan+indonesia&oq=mасalah+pendidi#d=gs_qabs&t=1669011354395&u=%23p%3DVtNc43m8odgJ , Diakses pada 21-November-2022.

² Dr SAMSUARDI MA, "Menyoal Rendahnya Mutu Pendidikan Aceh", Serambinews, <https://aceh.tribunnews.com/amp/2022/03/16/menyoal-rendahnya-mutu-pendidikan-aceh>, Diakses pada 21-november-2022

Masyarakat diberikan kebebasan dan hak (demokratisasi) dalam menyelenggarakan dan memutuskan apa yang menjadi urusan dan kepentingannya, termasuk di dalamnya kebutuhan pendidikan dan menjadi suatu hal yang urgen untuk diperhatikan.³ Kualifikasi akademik yang dimiliki oleh tenaga pendidik pada Sekolah Dasar Negeri 11 Jaya, Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya bukan satu-satunya aspek yang menunjang kualitas pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh status pendidik sebagai guru bersertifikasi. Pendidik sebagai guru bersertifikasi lebih berkualitas karena didukung oleh kemampuan yang dimiliki.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Lingkup Standar Nasional Pendidikan Pasal 3 Bagian 1 umum terdapat 8 SNP yaitu: (1) Standar Isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Kompetensi Lulusan; (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Penilaian Pendidikan; (8) Standar Pembiayaan.

Standar Isi (SI) merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Permasalahan yang dihadapi dalam standar ini yakni dalam pelaksanaan kurikulum Sekolah, secara umum kurikulum Sekolah Dasar Negeri belum disusun dan dikembangkan oleh sekolah sendiri berdasarkan petunjuk dan acuan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan mutu sekolah belum

³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Ed. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), Hal 58.

berdasarkan konsep manajemen berbasis sekolah. Penyusunan dan pengembangan kurikulum masih belum sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan meskipun harus mengacu pada standar nasional yang ditetapkan BSNP. Masih banyak sekolah yang belum memiliki program tahunan, program semester, standar ketuntasan minimal dan silabus mata pelajaran. Sosialisasi kurikulum 2013, workshop penilaian kurikulum 2013, bedah permendikbud yang menghasilkan silabus yang dilaksanakan di sekolah belum optimal dilaksanakan. Pembelajaran secara *student centered* (berpusat pada siswa) belum sepenuhnya dilaksanakan. Saat ini pembelajaran di sekolah lebih banyak berpusat pada guru. Guru belum optimal dalam melatih peserta didik untuk aktif menemukan sendiri pengetahuannya.⁴

Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menyusun RPP belum sepenuhnya disesuaikan dengan skenario yang telah direncangkannya dan dicantumkan sesuai dengan urutan pembelajaran yang sesungguhnya. Kepala Sekolah belum optimal dalam melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran yang secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Upaya tindak lanjut belum dilakukan dalam bentuk pembinaan intensif, pemberian reward, pemberian teguran atau pemberhentian bila dianggap benar mengecewakan pihak sekolah.

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 Tentang Standar Nasional.

Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Permasalahan yang ditemui dalam kompetensi ini yakni pembelajaran kontekstual belum banyak diterapkan sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan. Siswa lebih banyak memiliki ketergantungan dengan kemampuan guru dalam mengajar, bila guru mampu menerapkan kompetensinya secara baik tentu siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang baik⁵.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Permasalahan yang ditemui dalam standar ini yakni secara umum guru sudah berpendidikan S-1 namun banyak yang tidak linier dengan bidang kerja.

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Masalah yang dihadapi dalam standar ini yaitu masih banyak Sekolah yang belum memiliki lahan yang cukup dan mampu menampung jumlah siswa baik saat baris-berbaris, senam, maupun upacara bendera. Masih banyak Sekolah yang berada di lokasi yang berada di kawasan yang memiliki pencemaran udara, pencemaran tanah,

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang standar Kompetensi Lulusan

dan bi sing. Masih banyak Sekolah yang gersang dan tidak memiliki tanaman hijau. Masih banyak fasilitas dalam pengelolaan proses pembelajaran yang dimiliki oleh Sekolah yang memadai seperti media, alat peraga, laboratorium, perpustakaan dan alat olah raga. Pengadaan sarana prasarana di sekolah merupakan otonomi Sekolah dengan menggunakan bantuan anggaran madrasah dari pemerintah, bantuan dari Dana BOS.⁶

Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan keefektifan penyelenggaraan pendidikan. Masalah yang dihadapi dalam standar ini yakni pengelolaan yang dilakukan menunjukkan belum berjalan dengan baik dan maksimal, meskipun masih ada beberapa hal yang harus mendapat dukungan penuh dari pemerintah dan tidak bersifat mengintervensi penyelenggara madrasah.

Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Masalah yang dihadapi dalam standar ini yakni masih banyak Sekolah yang pada awal tahun anggaran belum menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kegiatan dan anggaran Sekolah banyak yang mengandalkan dana BOS. Rencana kerja dan anggaran Sekolah belum banyak didokumentasikan. Komite Sekolah belum banyak ikut berpartisipasi dalam pengembangan sekolah. Pengelolaan Sekolah dalam hal pembiayaan belum

⁶ Martin Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta 20016) h. 137-151

dilakukan secara terbuka dan berkeadilan, yang mampu membiayai semua aspek penyelenggaraan pendidikan secara merata dan memberikan prioritas pada kegiatan yang menyentuh kegiatan kesiswaan. Masih terdapat penyalahgunaan anggaran karena pengelolaan anggaran masih belum transparan.

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Sekolah yang ditemui dalam standar ini yakni sudah ada persiapan dalam pelaksanaan penilaian, diantaranya membuat kepanitiaan kerja, menyiapkan kisi soal, menyiapkan soal dan melaksanakan tes, dilanjutkan dengan kegiatan koreksi dan analisis, evaluasi pembelajaran, baik harian, mingguan, bulanan maupun semester sudah dilakukan namun tidak maksimal. Hasil pelaksanaan evaluasi belum dianalisis dan ditindaklanjuti sesuai dengan hasil yang diperoleh, baik dalam bentuk pengayaan bagisiswa yang sudah dianggap mampu, perbaikan atau remedial bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam mencapai hasil belajar dengan ketetapan KKM. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru, dimulai dari penilaian kelas pada saat pembelajaran berlangsung sampai dengan penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas.

Secara Nasional Pendidikan merupakan suatu upaya pemerintah yang dilakukan secara tepat guna, tepat sasaran dan tepat waktu agar kecerdasan yang ada saat ini menjadikan sebagai suatu landasan agar pemahaman masyarakat Indonesia terhadap individu dengan kelompok masyarakat dapat pintar cerdas dan mampu melakukan aktifitas-aktifitasnya secara penuh. Menurut Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Tanggung jawab dalam menyiapkan calon generasi penerus bangsa yang berwawasan luas dan menjunjung tinggi moral serta memiliki karakter yang mulia, harus disiapkan dan direncanakan secara matang oleh setiap pendidik dan orangtua sejak dini. Untuk mewujudkan tujuan tersebut. Banyak usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kegiatan yang diterapkan disekolah dilakukan setiap harinya guna membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dimana masih terdapat peserta didik yang karakternya kurang baik dengan ditanda kurang disiplinnya, tanggung jawab, cara berpakaian, sikap kurang sopan kepada pendidik, dan tidak melaksanakan sholat berjamaah.

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kurangnya standar kualifikasi pendidikan serta Kurangnya kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada SDN 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Bersasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Studi Kasus Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pengawasan Kemampuan Awal Siswa SD Negeri 11 Jaya Di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya).”

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

1. Terbatasnya Standar Kualifikasi Pendidikan pada SDN 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya
2. Lemahnya Kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada SDN 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan untuk meningkatkan standar kualifikasi pendidikan di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Aceh Jaya?
2. Apa faktor penghambat dalam peningkatan standar kualifikasi pendidikan di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pejabaran rumusan masalah diatas, maka tujuan daripenelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan standar kualifikasi pendidikan pada SDN 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dalam peningkatan standar kualifikasi pendidikan di SDN 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dan penambahan ilmu, informasi, pengetahuan, khususnya mengenai Proses Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pengawasan Kemampuan Awal Siswa SD Negeri 11 Jaya Di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

2. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat bagi semua pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, antara lain:

1) Bagi pemerintah

Sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap proses Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pengawasan kemampuan Awal Siswa SDN 11 Jaya Di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

2) Bagi Masyarakat

Sebagai penambahan informasi terkait Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pengawasan Kemampuan Awal Siswa SDN 11 Jaya Di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

3) Bagi Peneliti

Sebagai penambahan wawasan dan informasi tentang Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pengawasan Kemampuan Awal Siswa SDN 11 Jaya Di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Implementasi Adalah pelaksanaan atau penerapan istilah implementasi dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Standar Tenaga Pendidik adalah kriteria minimal mengenai kualifikasi dan kompetensi guru, instruktur kejuruan, dan tenaga kependidikan.

3. Kemampuan Awal Siswa adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki sebelum peserta didik akan mempelajari kemampuan baru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Implementasi Kebijakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi adalah pelaksanaan; penerapan.⁸ Grindle menyatakan, implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Sedangkan Van Meter dan Horn menyatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan baru akan dimulai apabila tujuan dan saran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap disalurkan untuk mencapai sasaran.

Menurut George C. Edwards III ada empat indikator yang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik, yaitu: komunikasi, sumberdaya, disposisi, struktur birokrasi.⁹

- a. Komunikasi mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan publik adalah komunikasi. Sebelum melaksanakan suatu kebijakan para pembuat kebijakan terlebih dahulu harus memahami apa isi, arah dan tujuan dari suatu kebijakan sebelum disahkan agar para pembuat kebijakan akan

⁸ KBBI "Arti kata implementasi", <https://Kbbi.web.id/Implementasi>, di akses pada hari ini 21-november-2022.

⁹ Leo Agustino, "Dasar-dasar Kebijakan Publik" Edisi kedua (Bandung: CV.AlfaBeta., 2020). Hal. 150

mengetahui pihak mana yang tepat untuk menerapkan kebijakan tersebut. Dengan adanya kejelasan dalam suatu kebijakan akan terjalin komunikasi yang baik antar para pembuat kebijakan dengan para pelaksana kebijakan. Setiap kebijakan harus diiringi dengan komunikasi yang efektif, akurat, konsisten agar tidak terjadi kegagalan dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b. Sumber Daya mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik adalah sumber daya. Sumber daya terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sumber daya manusia yang meliputi para pelaksana kebijakan, sumber daya informasi dalam pelaksanaan kebijakan dan kewenangan yang diberikan.
- c. Disposisi mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik yaitu disposisi. Disposisi juga biasa disebut sikap dan watak pelaksana, bagaimana para pelaksana kebijakan mengatasi setiap masalah yang timbul dalam penerapan kebijakan. Oleh karena itu para pelaksana kebijakan yang dipilih haruslah orang yang memiliki dedikasi yang tinggi yang berkaitan dengan kebijakan tersebut agar mereka konsisten dan memiliki kinerja yang efektif serta efisien dalam melaksanakan penerapan kebijakan.
- d. Struktur Birokrasi mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik yaitu struktur birokrasi. Struktur birokrasi berhubungan dengan ketepatan dan kesesuaian para birokrasi pelaksana kebijakan publik

agar tidak menjadikan bureaucratic fragmentation. Struktur birokrasi yang jelas akan mempermudah pelaksanaan kebijakan dan semakin dekat dengan tujuan. Dengan adanya struktur yang jelas seperti membuat Standard Operating Procedure (SOP) dan pelaksanaan fragmentasi (tanggung jawab).

Menurut pandangan George C. Edwards III proses komunikasi kebijakan dipengaruhi tiga hal penting, yaitu:

- a. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap komunikasi kebijakan adalah transmisi. Sebelum pejabat dapat mengimplementasikan suatu keputusan, ia harus menyadari bahwa suatu keputusan telah dibuat dan suatu perintah untuk pelaksanaannya telah dikeluarkan.
- b. Faktor kedua adalah kejelasan, jika kebijakan-kebijakan diimplementasikan sebagaimana yang diinginkan, maka petunjuk-petunjuk pelaksanaan tidak hanya harus diterima oleh para pelaksana kebijakan, tetapi juga komunikasi kebijakan tersebut harus jelas. Seringkali instruksi-intruksi yang diteruskan kepada pelaksana kabur dan tidak menetapkan kapan dan bagaimana suatu program dilaksanakan.
- c. Faktor ketiga adalah konsistensi, jika implementasi kebijakan ingin berlangsung efektif, maka perintah pelaksanaan harus konsisten dan jelas. Walaupun perintah yang disampaikan kepada pelaksana kebijakan jelas, tetapi bila perintah tersebut bertentangan maka perintah

tersebut tidak akan memudahkan para pelaksana kebijakan menjalankan tugasnya dengan baik.¹⁰

Penelitian ini menggunakan teori dari Merilee S. Grindle yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Penggunaan teori tersebut dapat membantu peneliti untuk menganalisis implementasi Kebijakan Jampersal secara lebih mendalam.

Sedangkan Wibawa mengemukakan model Grindle ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan.¹¹ Keberhasilannya ditentukan oleh derajat implementability dari kebijakan tersebut. Isi kebijakan tersebut mencakup hal-hal berikut:

Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan.

- a. Jenis manfaat yang akan dihasilkan.
- b. Derajat perubahan yang diinginkan.
- c. Kedudukan pembuat kebijakan.
- d. (Siapa) pelaksana program.
- e. Sumber daya yang dihasilkan.

Sementara itu, konteks implementasinya adalah:

¹⁰ Budi Winarno. "*Kebijakan Publik*" Pt. Buku Kita: Jakarta 2008. Hal. 175-177.

¹¹ Samodra Wibawa, "*Kebijakan Publik Proses dan Analisi*", Cet.Ke-1, Jakarta: Intermedia, 1994. Hal 22-23.

- a. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat.
- b. Karakteristik lembaga dan penguasa.
- c. Kepatuhan dan daya tanggap.

Keunikan dari model Grindle terletak pada pemahamannya yang komprehensif akan konteks kebijakan, khususnya yang menyangkut dengan implementor, penerima implementasi, dan arena konflik yang mungkin terjadi di antara para aktor implementasi, serta kondisikondisi sumber daya implementasi yang diperlukan.

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel tersebut mencakup: sejauhmana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh target group, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai.¹²

Dari pendapat ahli diatas pada dasarnya implementasi kebijakan mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan operasional dalam krun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-

¹² AG. Subarsono. *"Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori dan aplikasi)"* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011. Hal. 93

keputusan kebijakan. Yang perlu di garis bawahi adalah tahap implementasi kebijakan tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan dan saran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan kebijakan. Dengan demikian, tahap implementasi terjadi hanya setelah undang-undang ditetapkan dan dana disediakan untuk membiayai implementasi kebijakan tersebut.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan kebijakan. Jadi implementasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai aktor sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran kebijakan itu sendiri.

2.1.2. Teori Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan mendidik untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹³ Pendidikan menurut undang-undang no 2 tahun 1989 Tentang Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, di sempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat yang di susun sedemikian rupa, dan

¹³ Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, Daryaman&dkk, “Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam”. Jurnal Bestari, Vol. 18, No. 1, (2021), Hal 33.

digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut M. J. Langeveld pendidikan bahwa:

1. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
2. Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab.
3. Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.¹⁴

Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan.

Menurut Tilaar menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar

¹⁴ Baswir, Revrison, Publik Pemerintahan Indonesia, Yogyakarta. 2003. Hal 108

(fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.¹⁵

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.¹⁶

Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, pendidikan yang disebut:

- a. Pendidikan Formal Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

¹⁵ H.A.R. Tilaar. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002. Hal 435

¹⁶ Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): Hal 18-36.

- b. Pendidikan Nonformal Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. Pendidikan nonformal meliputi meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.
- c. Pendidikan Informal Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikannya diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pendidikan yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹⁷

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan di mana dia hidup. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

Beberapa konsep pendidikan yang telah dipaparkan tersebut meskipun terlihat berbeda, namun sebenarnya memiliki kesamaan dimana di dalamnya terdapat kesatuan unsur-unsur yaitu: pendidikan merupakan suatu proses, ada hubungan antara

¹⁷ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal 23-24.

pendidik dan peserta didik, serta memiliki tujuan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses reorganisasi dan rekonstruksi (penyusunan kembali) pengalaman yang bertujuan menambah efisiensi individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

2.1.3. Konsep kualifikasi pendidikan

Menurut suparlan, guru merupakan salah satu unsur masukan instrumental yang amat menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, guru harus memiliki standar kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan yang memadai. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1), yang dimaksud dengan kualifikasi tersebut:

1. pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian;
2. keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan, dsb);
3. tingkatan;
4. pembatasan atau penyisihan (di olah raga).¹⁸

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 9 menggunakan istilah kualifikasi akademik, yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis,

¹⁸ Saidi Mukti, "Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Guru", jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, vol. 11, No. 1, (2017), Hal 82.

jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Adapun menurut Masnur Muslich (2007) kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru baik pendidikan gelar seperti S1, S2 atau S3 maupun nongelar seperti D4 atau Post Graduate diploma.

Menurut Miarso menyatakan bahwa guru yang berkualifikasi adalah guru yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Miarso mengartikan kualifikasi sebagai kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁹

Penting juga untuk membedakan antara istilah kualifikasi pendidikan dengan kualifikasi pendidik. Yang pertama, kualifikasi pendidikan bersangkut-paut dengan jenjang atau strata pendidikan guru seperti D2, D3, D4, atau S1. Yang kedua, kualifikasi pendidik merujuk pada kompetensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai pendidik.

Dalam konteks penulisan ini, penggunaan istilah kualifikasi pendidikan dan kualifikasi akademik merujuk kepada maksud yang sama. Hanya secara filosofis memang istilah kualifikasi pendidikan dipandang lebih tepat mengingat dalam konteks pendidikan guru tidak hanya ditekankan pada aspek akademiknya saja, tetapi aspek lain yang sangat esensial seperti sikap dan kepribadian harus dikembangkan secara utuh sehingga sosok pendidik yang ideal dapat terwujud.

¹⁹ Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008. Hal 6.

Berdasarkan pengertian di atas maka kualifikasi pendidikan adalah Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik.

2.1.4. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah mencapai cita-cita bersama para pelakunya. Kerja sama antar pelaku ini didasari, dijiwai, digerakkan, digairahkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh mereka. Unsur-unsur suatu sistem pendidikan terdiri dari unsur organik dan unsur anorganik seperti dana, sarana, dan alat-alat pendidikan lainnya di mana antara unsur-unsur dan nilai-nilai yang ada dalam sistem pendidikan tidak bisa terpisahkan dan harus saling menyatu.²⁰

Menurut Wina Sanjaya, “sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diterapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”²¹ Omar Hamalik menyatakan bahwa “sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk suatu tujuan.”²² Sedangkan menurut Imam Barnadib

²⁰ Muksin, Tesis : “*Sistem Pendidikan Pesantren Kampus: Studi Tentang Pesantren Perguruan Tinggi Institut Dirosah Islamiah Al Amin (IDIA) Prenduan Sumenep Madura*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011, Hal 26.

²¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2007), Hal 50.

²² Omar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal 1.

dalam bukunya Ramayulis, “sistem adalah suatu gagasan atau prinsip yang bertautan, yang tergabung menjadi satu keseluruhan.”²³

Menurut Mastuhu yang di sebutkan dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Pesantren* menjelaskan bahwa: Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah mencapai cita-cita bersama para pelakunya. Kerjasama antar pelaku ini didasari, dijiwai, digerakkan, digairahkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh mereka. Unsur-unsur suatu Sistem Pendidikan terdiri dari unsur organik dan unsur anorganik seperti dana, sarana, dan alat-alat pendidikan lainnya dimana antara unsur-unsur dan nilai-nilai yang ada dalam sistem pendidikan tidak bisa terpisahkan dan harus saling menyatu.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan adalah himpunan gagasan atau prinsip-prinsip pendidikan yang saling bertautan dan bergabung sehingga menjadi satu keseluruhan.

2.1.5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang sangat penting didalam suatu organisasi, baik organisasi publik maupun organisasi swasta, karena manusia yang merencanakan sampai mengawasi pelaksanaan kegiatan dalam organisasi. Dimana manusia yang di maksud haruslah cukup jumlahnya sesuai

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hal 37.

²⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), Hal 6.

kebutuhan serta memiliki keterampilan yang memadai sesuai tuntutan tugas-tugas dalam organisasi.

Menurut Afrianti menyatakan kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan padanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sedangkan menurut Eri Susan dalam jurnal Manajemen pendidikan islam, pengertian sumber daya manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.

Nawawi membagi pengertian SDM menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.²⁵

²⁵ Hadari Nawawi, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), Hal 37.

Menurut Veithzal Rivai SDM adalah seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Selain itu sumber daya manusia merupakan salah satu unsur masukan (input) yang bersama unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin dan metode/teknologi diubah menjadi proses manajemen menjadi keluaran (output) berupa barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.²⁶

Secara umum SDM dalam organisasi terbagi kepada tiga kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Investor, ialah setiap orang yang menginvestasikan modalnya untuk memperoleh pendapatan dan besarnya pendapatan itu tidak menentu tergantung pada laba yang dicapai perusahaan tersebut.
- b. Karyawan, ialah penjual jasa (pikiran dan tenaganya) untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan dan berhak memperoleh kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu (sesuai perjanjian).
- c. Pemimpin, ialah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.²⁷

²⁶ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), Hal 6.

²⁷ Sayuti Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), Hal 12.

Secara garis besar, pengertian sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai asset` yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang terdapat di dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Secara umum, sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi bisa dikelompokkan atas dua macam yaitu sumber daya manusia dan sumber daya non manusia, yang termasuk sumber daya non manusia adalah modal, mesin, teknologi, bahan-bahan (material) dan lain-lain.²⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan adalah himpunan gagasan atau prinsip-prinsip pendidikan yang saling bertautan dan tergabung sehingga menjadi satu keseluruhan.

2.2. Pembahasan Penelitian yang Relevan

1. Eka Nurshafniati pada tahun 2016 Skripsi yang di tulis dengan judul “Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Program Pengolah Angka Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta Pusat.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal dan minat Belajar terhadap prestasi belajar program pengolah angka pada siswa kelas X SMK Negeri 44 Jakarta Pusat. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar, terhadap pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar, dan

²⁸ Eri Susan, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Jurnal manajemen Pendidikan Islam, Volume, 9, No.2 (Agustus 2019), Hal 956.

terdapat pengaruh antara kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif.²⁹

2. Dari Fitri Dwi Astuti dengan judul Skripsi “Pengaruh Kemampuan Dan Keaktifan siswa terhadap hasil Proyek tugas akhir pada mata pelajaran pengoperasian dan perkaitan sistem kendali di SMK Negeri 2 Yogyakarta.” Pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan awal, keaktifan siswa dan hasil proyek tugas akhir pada mata pelajaran pengoperasian dan perakitan sistem kendali program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kolerasional dengan pendekatan *expost facto*. Hasil dari penelitian ini bahwa kemampuan awal sebagian kecil siswa (52%) termasuk kategori kurang, keaktifan sebagian kecil siswa (49%) termasuk kategori cukup. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan awal sebesar 8,5% terhadap hasil proyek tugas akhir. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada keaktifan siswa sebesar 4,8% terhadap hasil proyek tugas akhir. Dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan awal siswa dan keaktifan siswa sebesar 12,2% terhadap hasil proyek tugas akhir.³⁰

²⁹ Eka Nurshafniati, Skripsi: “Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Program Pengolahan Angka Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta Pusat”, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016), Hal iii.

³⁰ Fitri Dwi Astuti, Skripsi “Pengaruh Kemampuan Awal Dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Proyek Tugas Akhir Pada Mata Pelajaran Pengoperasian Dan Perakitan Sistem Kendali Di SMK Negeri 2 Yogyakarta”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), Hal vii.

3. Skripsi yang di tulis oleh Yunita Sari Pada tahun 2017 dengan judul Peran Prior Knowledge dalam self regulation dari siswa SMA PASUNDA Pada Pembelajaran Sistem reproduksi penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai prior knowledge dan kemampuan self regulation serta mendapatkan informasi mengenai hubungan hubungan antara prior knowledge dan self regulation pada pembelajaran sistem reproduksi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data untuk prior knowledge menggunakan tes, sedangkan untuk self regulation menggunakan angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukan bahwa, prior knowledge siswa termasuk kedalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 65,5% memiliki skor di atas KKM. Self regulation siswa dikategorikan baik, dengan 8 aspek yang sudah baik 2 aspek yang masih harus ditingkatkan. Terdapat kontribusi yang signifikan pada prior knowledge terhadap self regulation yaitu sebesar 56,6%.³¹

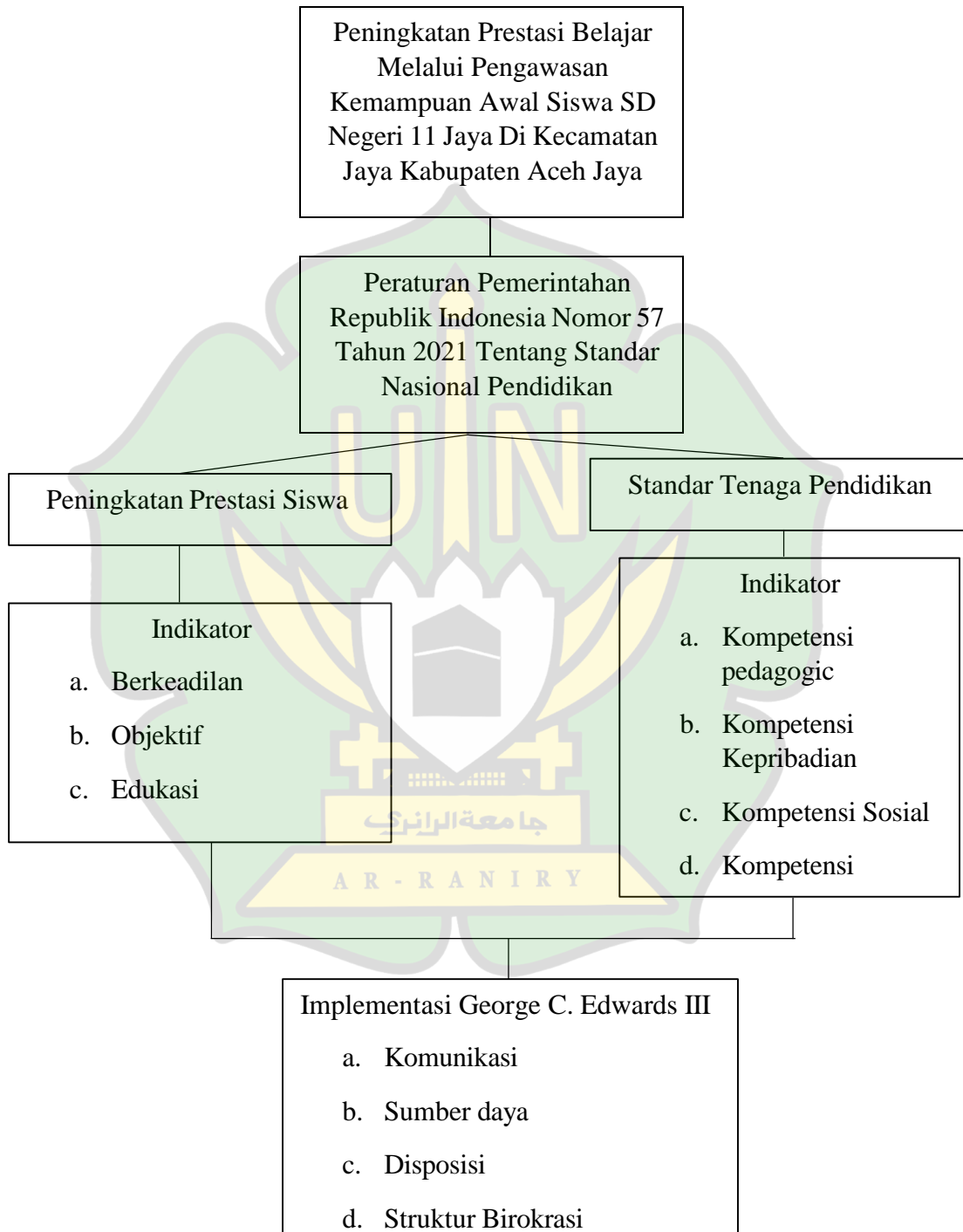
Berdasarkan tiga skripsi di atas, yang menjadi persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yakni sama sama membahas mengenai implementasi pendidikan. Sedangkan yang menjadi perbedaan yakni jenis penelitian skripsi karya Yunita Sari merupakan jenis penelitian pustaka (library ressearch). Jenis penelitian FitriDwi Astuti dan Eka Nurshafniati merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan

³¹ Yunita Sari, skripsi, “*Peran Prior knowledge Dalam Self Regulation Dari Siswa SMA Pasundan Pada Pembelajaran Sistem Reproduksi*”, (Bandung: Universitas Pasundan, 2017), Hal iii.

jenis penelitian pada skripsi ini merupakan penelitian kualitatif. Selanjutnya yang menjadi perbedaan yaitu pada penelitian ini fokus pada Implementasi peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang standar Nasional pendidikan di sd 11 jaya kecamatan jaya kabupaten aceh jaya.



2.3. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualifikasi adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada didalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and caseoriented study* atau sejumlah kasus tunggal.³²

3.2. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif menentukan fokus penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Dapat dikatakan fokus penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan batasan atau ruang lingkup penelitian, fokus penelitian juga dapat digunakan peneliti menentukan kemana arah penelitiannya. Adapun fokus penelitian ini adalah Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Di SD 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

³² Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Disain Metode Penelitian Kualitatif”, Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1, (2021), Hal 35.

Tabel 3.1
Implementasi Peraturan

No	Dimensi	Indikator
1	Prestasi Siswa	a. Objektif b. Edukatif
2	Kompetensi	d. Kompetensi Kepribadian e. Kompetensi Sosial f. Kompetensi Profesional

*Sumber: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021
Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Tabel 3.2.
Faktor Penghambat

No	Dimensi	Indikator
1.	Tenaga Pendidik	a. Sumber daya Manusia b. Strategi
2.	Tenaga Kependidikan	a. Administrasi b. Dana

*Sumber: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021
Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 11 Jaya Di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan data yang peneliti dapat dan bahwasanya sekolah tersebut masih kurang dalam standar kualifikasi pendidikan serta lemahnya standar kompetensi guru.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

a. Sumber data primer

Data Primer menurut Turah Suhono adalah data yang diambil langsung dari objek penelitian atau merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file. Pencarian Data primer bisa dilakukan dengan cara wawancara atau wawancara langsung responden, melalui telepon, email dan sebagainya.³³

b. Sumber data skunder

Data ini biasa diperoleh dari perpustakaan, kitab-kitab, buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian dan berita-berita yang ada di media cetak dan elektronik atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.³⁴

3.5. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat.

³³ Turah Suhono Dan Hanif Al Fatha, "Penyusunan Data Primer Sebagai Dasar Interoperabilitas Sistem Informasi Pada Pemerintah Daerah Menggunakan RACI (Studi kasus: Pemerintah Kabupaten Purworejo)", Jurnal Innaloka, Vol 2, No 1 (2021), Hal 36.

³⁴ Aisyah Rahmaini Fahma, Tesis "Pergeseran Peran NINIK MAMAK Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Minangkabau Perspektif Teori Peran", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018) , Hal 65.

Tabel 3.3
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala SD	1 Orang
2	Guru SD	3 Orang
3	Orang Tua Murid	2 Orang
Jumlah		6 Orang

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

- a. Observasi, merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman pancaindra tanpa menggunakan manipulasi apapun.
- b. Wawancara, merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu, per
- c. cakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee)
- d. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari sebuah kelompok dan individu.³⁵

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat menemukan kesimpulan data dan di jadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain.

³⁵ Lexy J. Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Rosadakarya, 2007), Hal 327

Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesisi. Menurut Miles dan Huberman (dalam buku sugiyono) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan tahapan pengumpulan data.

1. Data collection (Pengumpulan Data) merupakan tahap pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Semakin lama di lapangan semakin banyak jumlah data yang di dapatkan dan semakin bervariasi. Terdapat data yang diamati dan data yang tidak dapat diamati misalnya mengenai perasaan dan hati.
2. Data reduction (Reduksi Data) yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkup, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari

data yang diperoleh bila diperlukan reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data Display (Penyajian Data) menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat neratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambar keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian ini, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.
4. Klasifikasi Data (Penarikan Kesimpulan dan Klarifikasi) sejak awalnya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari pihak sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan yaitu akan lebih tetap lengkap jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung hingga akhir tercapai kesimpulan terakhir.

3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas (Credibility)

Dalam penelitian kuantitatif, Kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya

persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi objek yang diteliti.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut.

d. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.³⁶

³⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.", JIKM, Vol 12, No 3, (2020), Hal 147&150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Profil SD Negeri 11 Jaya

SD Negeri 11 Jaya merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Tuan Meutara Gampong Meutara Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Wilayah ini sangat strategis karena berada di pinggir jalan sehingga dapat dijangkau. SD Negeri 11 Jaya terletak di dalam Gampong Meutara. Dilihat dari segi fisik, bangunan SD Negeri 11 Jaya cukup baik, SD Negeri 11 Jaya berdiri sejak tahun 1985 SD Negeri 11 Jaya terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru.

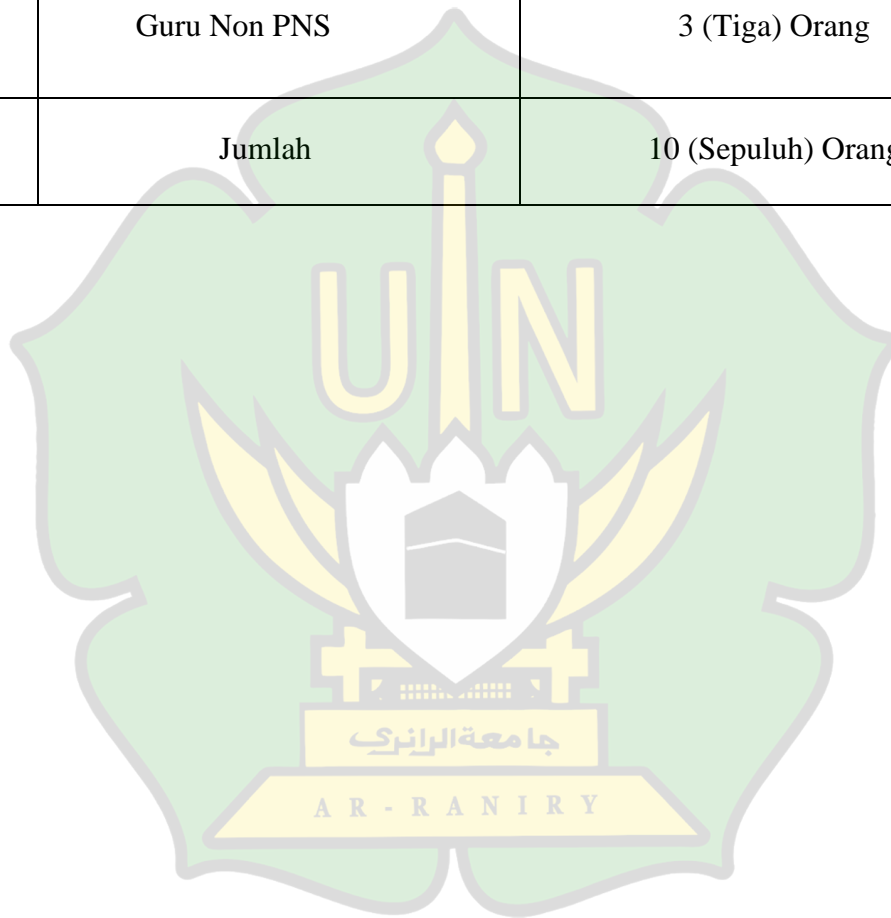
Jumlah guru dan karyawan di SD Negeri 11 Jaya dapat di jelaskan di dalam tabel dibawah.

Tabel 4.1. Daftar dan Karyawan di SD Negeri 11 Jaya

NO	NAMA / NIP	GOL RUANG	JABATAN	TUGAS MENGAJAR	JUMLAH JAM	KET
1	Hj. CHAIRIAH, S.Pd 19681207 198910 2 001	PEMBINA Tk. I IV.b	Kepala Sekolah	-	-	PNS
2	HAYATI, S.Pd 19721107 199606 2 001	PEMBINA Tk. I IV.b	Guru Kelas	Wali Kelas IV	30	PNS
3	MAWARNI, S.Pd 19780428 200504 2 002	PENATA Tk.I III.d	Guru Kelas	Wali Kelas II	26	PNS
4	MUSLIADI, S.Pd, SD 19820101 200604 1 028	PENATA III.c	Guru Kelas	Wali Kelas VI	30	PNS
5	NURAINI, S.Pd 19820330 200604 2 007	PENATA III.c	Guru Kelas	Wali Kelas I	25	PNS
6	TEUKU MUNAWAR, S.Pd 19820326 200604 1 011	PENATA III.c	Guru PJOK	Guru Penjas I-VI	24	PNS
7	KHAIRUMI, S.Pd 19870717 201903 2 011	PENATA MUDA III.a	Guru Kelas	Wali Kelas V	30	PNS
8	FERI FEBRIANA, S.Pd.I 19930209 202221 2 003	IX	Guru PAI	Guru PAI I-VI	24	P3K
9	RATNA LISA, S.Pd	-	Guru Kelas	Wali Kelas II	25	Guru Bakti
10	AGUS FIRDAUS, S. Kom	-	ADM	-	-	Bakti
11	SYAIFUL	-	TKS	-	-	TKS Bakti
JUMLAH					214	

Berdasarkan tabel tersebut terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 guru penjaskes, 1 petugas operator dan 1 penjaga sekolah. Secara keseluruhan 11 tenaga kerja di SD Negeri 11 Jaya.

NO	Keterangan	Jumlah
1.	Guru PNS yang telah Sertifikasi	3 (Tiga) Orang
2.	Guru PNS yang belum Sertifikasi	4 (Empat) Orang
3.	Guru Non PNS	3 (Tiga) Orang
	Jumlah	10 (Sepuluh) Orang



Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 11 Jaya Tahun ajaran 2022/2023 dapatdi jelaskan di dalam tabel di bawah.

4.2 Daftar Siswa SD Negeri 11 Jaya

DAFTAR USULAN BEASISWA (PIP) DARI										
IBU Hj. ILLIZA SA'ADUDDIN DJAMAL, SE										
FRAKSI PPP DPR RI										
NAMA SEKOLAH : SD NEGERI 11 JAYA		KECAMATAN : JAYA		KABUPATEN : ACEH JAYA		NPSN : 10105023				
No	Nama	NIS	Jenis Kelamin	NISN	Tempat Tanggal	Tgl. Lahir	NIK	Nama Orang Tua		Kelas
								Ayah	Ibu	
1	ABIYA AUFAN NYAK RAJA		L	0166367039	Meutara	2016-12-29	1114052912160001		EKA FALINA	Kelas 1
2	ARSAL MUMARIS		L	3173496913	Meutara	2017-04-12	1114051204170002		RAHMAINI	Kelas 1
3	AZRIL FAUZAN		L	0173101542	Meutara	2017-06-08	1114050806170001		KHADIDJAH	Kelas 1
4	M. ULAL RAYYAN		L	0162705258	Meutara	2016-11-06	1114050611160001	M. DIAH	MASDIANA	Kelas 1
5	MAULANA FARIS		L	0166567104	Meutara	2016-07-15	1114041507160001	RUSIHAN	ANISAH	Kelas 1
6	KHAIRATUL HAURA ALFIA	1236	P	0154728414	Meutara	2015-12-18	1114025812150001	MUNAWIR ALFIADI	SANTINI	Kelas 2
7	MUHAMMAD FUADI	1237	L	0152356934	Meutara	2015-09-15	1114051509150001	MUHAMMAD	SALMIYAH	Kelas 2
8	TAHLILA SYAKIRA	1238	P	0154202241	Meutara	2015-09-20	1114056009150001	RUSLAN	JASBON	Kelas 2
9	IBRAL	1233	L	0151553730	Meutara	2015-05-17	1114051705150001	M. ALI AR	JAMALIAH	Kelas 3
10	MUHAMMAD AFKAR	1234	L	0159035031	Meutara	2015-01-16	1114051601150001	ABDUL RAHMAN	ROSNAWATI	Kelas 3
11	SIDQIYA AUFA	1235	P	0157492158	Meutara	2015-01-22	1106096201150001	JAILANI	SURIATI	Kelas 3
12	ELA RAHMAH	1225	P	0141277146	Meutara	2014-06-27	1114056706140001	AZHARI WH	RITA LISMAWATI	Kelas 4
13	GHAZIA HAFIZHA	1226	P	0136458159	Meutara	2013-08-28	1114056808130001	IBNU HAJAR	RAHMAINI	Kelas 4
14	KHAIRA FARADISA	1227	P	0132688736	Meutara	2013-10-20	1114056010130001	HASBALLAH	ANITA	Kelas 4
15	MUHAMMAD ALMEER	1239	L	0136503483	Babah Dua	2013-06-09	2171020906130004	Alm. Bambang Ismaya	IRMA KARLINA	Kelas 4
16	MUHAMMAD JAZULI	1228	L	0141637642	Meutara	2014-06-14	1114051406140001	TGK. IBRAHIM M. AL	FATIMAH	Kelas 4
17	NADIRAH	1229	P	0141943103	Meutara	2014-06-04	1114054406140001	ISMAIL. IBR	NURHAYATI	Kelas 4
18	SA'DDAH	1230	P	0138338241	Meutara	2013-10-13	1114055310130001	MUHAMMAD ALI. AR	JAMALIAH	Kelas 4
19	SYARIFAH BILQIS	1231	P	0135425431	Meutara	2014-07-02	1114054207140001	SAID ZAINAL	NILAWATI	Kelas 4
20	ZULFAN HASAN	1232	L	0147800488	Meutara	2014-05-07	1115090705140001	MUKHLIS	KHAIRUMI	Kelas 4
21	AFFIF ZAKY	1212	L	0138529690	Meutara	2013-03-26	1114041010600001	Tgk. IBNU ABBAS	ZURAIDAH	Kelas 5
22	DESFIANI W. SAMUEL	1213	P	0126958558	Meutara	2012-12-12	1114055212120001	SAMAWEN	AZHARIANI	Kelas 5
23	FADHIL KHALIS	1214	L	0138917640	Meutara	2013-05-02	1114050205130001	MARSUNEH	SITI HAWA	Kelas 5
24	KHASYIFUR ABRAR	1215	L	0126384711	Meutara	2012-11-27	1114072711120001	SAKDAN	MUR SYIDAH	Kelas 5
25	MAHYUNI	1216	P	0134744982	Meutara	2013-04-09	1114054704130001	M. SYAREF	RAHMAWATI	Kelas 5
26	MURAT MUTAWAKKAL	1218	L	0122025592	Meutara	2012-10-16	1106091610120001	MUSLIADI	ZAKIAH	Kelas 5
27	PUTRI HUSNA	1219	P	0114868137	Meutara	2011-12-25	1108156512110001	BUSTAMI	HANITA	Kelas 5
28	RISKI AULLA	1217	L	0128784192	Meutara	2013-05-07	1114050708120001	M. NASIR	RUSNI	Kelas 5
29	SYAHRUL RAMADHAN	1220	L	0128146198	Lamme	2012-08-11	1114051108120001	RUSLAN	SITI HAWA	Kelas 5
30	AYU RAMADANI	1200	P	0115361318	Meutara	2011-07-31	1114057107110001	SUWARDI	NELI SURIANI	Kelas 6
31	CUT TASYA AZZAHRA	1201	P	111936163	Meutara	2011-11-30	1172027011110001	TEUKU FIRDAUS	DIAN JULITA	Kelas 6
32	IFFATUN NISAQ	1202	P	0129059544	Meutara	2012-02-20	1114056002120001	IMRAN	KHADIDJAH	Kelas 6
33	NAJWA ANANDA	1204	P	0122372632	Meutara	2012-07-10	1114055007120001	IBRAHIM	JSRAWATI	Kelas 6
34	OVIZUL AZIS	1205	L	0127452291	Meutara	2012-04-17	1114051704120001	M. HANAFIAH	SAIMAH	Kelas 6
35	SAYED AIDIL RAMADHAN	1206	L	0128770005	Meutara	2012-07-23	1114052307120001	SAYED ISA AL-HABS	KHAIRANI	Kelas 6
36	Zahira mudhmainnah	1211	P	123973312	Ujung Muloh	2012-04-14	1115095404120001	Mukhlis	Khairumi	Kelas 6
37	ZARKANI	1207	L	0119574568	Meutara	2011-12-01	1114050112110002	RUSLAN	JASBON	Kelas 6

Berdasarkan data dari tabel tersebut terdapat kelas I-VI sebanyak 37 siswa, terdiri dari kelas 1 sejumlah 5 orang, siswa kelas II sejumlah 3 orang, siswa kelas III sejumlah 3 orang, siswa kelas IV sejumlah 9 orang, siswa kelas V sejumlah 9 orang, dan siswa kelas VI sejumlah 8 orang

4.1.1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

4.1.2. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui ajaran agama
2. Mengoptimalkan pembelajaran aktif dan bimbingan
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi tenaga didik
4. Menumbuhkan pribadi yang berwawasan kebangsaan menuju masa depan yang cemerlang
5. Menumbuhkan budaya bersih dan berwawasan lingkungan
6. Mengusahakan adanya perkembangan kepribadian yang jujur, disiplin dan kreatif

4.1.3. Tujuan

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan
2. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi kegiatan dari pendidikan karakter bangsa

5. Menjalinkan kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah
6. Memanfaatkan dan memelihara pendukung program pembelajaran berbasis TIK.

4.2. Hasil penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang di gunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan di jabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini di dapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang berfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada SD 11 Jaya terkait dengan implementasi peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan.

A. Implementasi Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Untuk Meningkatkan Standar Kualifikasi Pendidikan Di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Aceh Jaya

Presiden RI Bapak Ir. H. Joko Widodo telah menandatangani PP. RI No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan tertanggal 30 Maret 2021 (Lembaran Negara RI No. 6676). Pendidikan Nasional berfungsi untuk mencerdaskan¹

¹ [https://peraturan .bpk.go.id](https://peraturan.bpk.go.id) peraturan pemerintah republic indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan

bangsa untuk melalui pengembangan potensi setiap warga negara tanpa terkecuali. Pendidikan Nasional yang bermutu merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan mampu secara proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang bermutu, diperlukan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi pedoman dasar bagi penyelenggaraan pendidikan. Standar Nasional Pendidikan meliputi kriteria minimal tentang berbagai aspek pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan.

Penyempurnaan pengaturan mengenai evaluasi sistem pendidikan oleh pemerintah pusat, pemerintah Daerah dan Lembaga Mandiri akan memotret mutu secara lebih komprehensif, meliputi efektivitas satuan pendidikan dalam memfasilitasi pembelajaran, pemerataan akses dan kualitas layanan pendidikan, kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan, serta jumlah, distribusi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Potret yang komprehensif ini dirancang agar dapat dimanfaatkan oleh kepala satuan pendidikan dan pemerintahan daerah untuk melakukan evaluasi diri dan perencanaan program serta anggaran yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu dilakukan penyempurnaan melalui penggantian. Penggantian

dimaksud dilakukan melalui penyusunan peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 adalah standar pendidikan nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar atau kelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Proses komunikasi antara guru dan siswa melalui verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan kejadian nyata yang ditemui di lapangan. Subjek penelitian ini adalah Kepala SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya yang Terakreditasi B. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang implementasi standar nasional pendidikan di sekolah Sehingga penelitian ini diharapkan menambah khasanah dan wawasan bagi pengambil kebijakan khususnya kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar nasional pendidikan di lembaga pendidikan islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (pemaparan) hal ini didasarkan pada usaha penelitian untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang sedang berlangsung atau terjadi mengenai kondisi yang sedang berlangsung terjadi. Dengan

penelitian ini memungkinkan bagi peneliti untuk berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dalam situasi tertentu serta keadaan suatu objek yang akan diteliti.

Subjek penelitian ini adalah data yang benar diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya keabsahannya yaitu berupa data primer serta sekunder. Data primer terdiri dari kepala sekolah dan tenaga administrasi. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis yang ada kaitannya dengan masalah yang di teliti yaitu sejarah berdirinya sekolah, data guru, data siswa, sarana dan prasarana. Analisis data penelitian terlebih dahulu dikumpulkan melalui hasil wawancara, catatan, dan bahan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Hasil wawancara dalam penelitian ini dipisahkan dalam bentuk indikator-indikator yang digunakan oleh peneliti sebagai bentuk hasil dan pembahasan terkait Implementasi peraturan pemerintah nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

1. Prestasi Siswa

Implementasi peraturan pemerintah tentang prestasi siswa di SD Negeri 11 Jaya sangatlah penting. Setiap pendidik tentu sangat mengharapkan anak didiknya berprestasi seoptimal mungkin. Prestasi memiliki pengertian yang sangat luas. Apabila peserta didik dapat mencapai cita-cita atau minimal dapat menyelesaikan tugas dari guru maupun orang lain maka ia disebut berprestasi.²

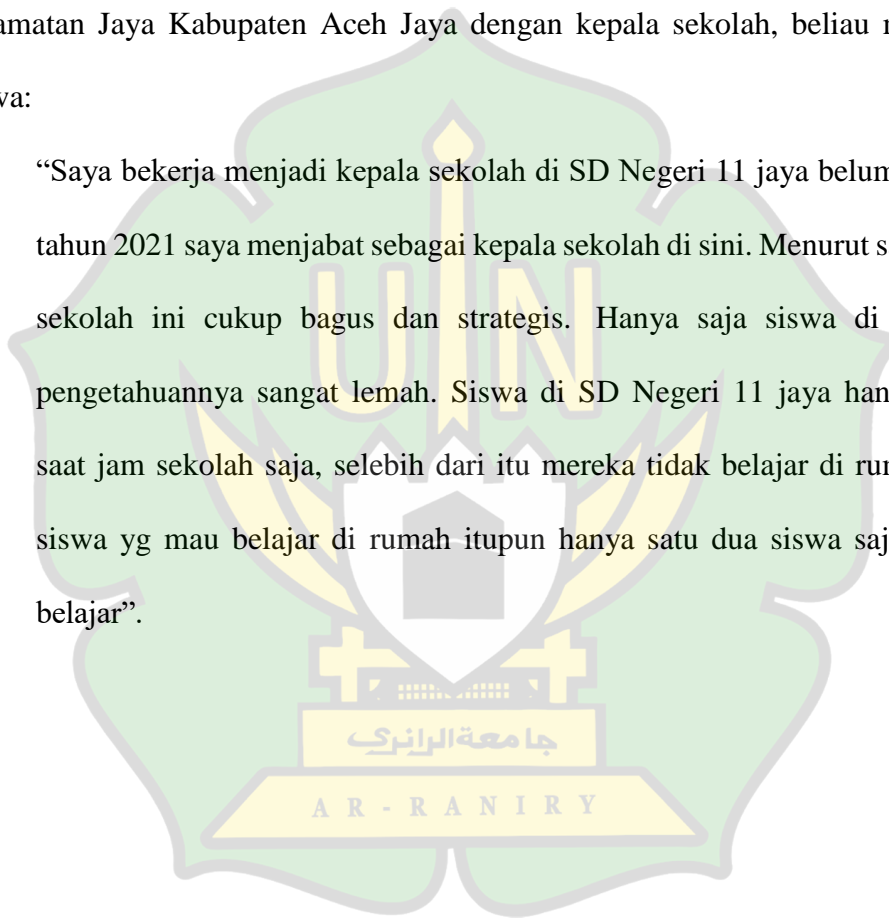
Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan peneliti terkait denganimplementasi peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 57 Tahun 2021 tentang

² Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 11 Jaya

standar nasional pendidikan untuk meningkatkan standar kualifikasi pendidikan di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya peneliti mendapatkan informasi sekolah tersebut masih kurangnya siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di SD Negeri 11 jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya bekerja menjadi kepala sekolah di SD Negeri 11 jaya belum lama, pada tahun 2021 saya menjabat sebagai kepala sekolah di sini. Menurut saya bangunan sekolah ini cukup bagus dan strategis. Hanya saja siswa di sekolah ini pengetahuannya sangat lemah. Siswa di SD Negeri 11 jaya hanya belajardi saat jam sekolah saja, selebih dari itu mereka tidak belajar di rumah. Adapun siswa yg mau belajar di rumah itupun hanya satu dua siswa saja yang mau belajar”.





Untuk melihat implementasi peraturan pemerintah republic Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya peneliti menggunakan 2 indikator yaitu proses objektif dan edukatif.

a. Objektif

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 11 jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai implementasi peningkatan kompetensi bagi guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tenaga pendidik di SD Negeri 11 Jaya, beliau menjelaskan:

“Saya mengajar di SD Negeri 11 Jaya sudah lama, sejak tahun 2005. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran memang dibutuhkan inovasi-inovasi

dari saya sebagai pendidik, saya berusaha seoptimal mungkin agar pembelajaran yang saya sampaikan dapat ditangkap oleh siswa, selain itu membuat suasana kelas sekreatif mungkin agar siswa tidak cepat bosan”.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya Ketika melakukan sesuatu secara objektif, seseorang melakukan dengan pikiran terbuka, mempertimbangkan fakta dari pada perasaan pribadi.

Permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran di SD Negeri 11 Jaya tenaga kerja pendidik sering menghadapi tantangan dalam proses evaluasi yang objektif dan mendalam. Evaluasi yang subjektif, fokus baik pada kognitif dan psikomotorik, serta keterbatasan instrument penilaian dapat menghambat kemajuan pembelajaran dan mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi yang di sampaikan.

b. Edukatif

Tujuan dalam interaksi edukatif untuk membantu dan memfasilitasi peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari. Untuk itulah pendidik perlu menumbuhkan perhatian peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa yang tertuju pada suatu objek. Oleh karena itu, interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, akan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala SD Negeri 11 Jaya, Beliau menjelaskan bahwa:

³ Wawancara dengan guru SD Negeri 11 Jaya

Guru menerima siswa sebagaimana adanya, tanpa syarat, dengan segala kelebihan dan kekurangan serta memberi kepercayaan bahwa pada dasarnya anak baik dan mampu.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui Peneliti menunjukkan bahwa subjektivitas dalam penilaian pembelajaran dapat menjadi penyebab masalah. Guru cenderung memberikan penilaian berdasarkan persepsi dan interpretasi pribadi mereka terhadap pemahaman siswa. Hal ini dapat mengurangi objektivitas penilaian dan membuat sulit untuk mengukur kemajuan yang sebenarnya.

2. Kompetensi

Dalam dunia pendidikan, tujuan pembelajaran adalah fondasi dari desain pengajaran yang efektif yang didasarkan pada hasil analisa kompetensi dan lingkup materi. Tujuan pembelajaran yang baik harus mencakup hasil analisa kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa dan juga batasan-batasan atau lingkup materi yang akan dipelajari.⁴

Kompetensi dalam tujuan pembelajaran merujuk pada keterampilan, pengetahuan, atau perilaku yang diharapkan siswa dapat kuasai setelah menyelesaikan pembelajaran. Kompetensi ini mencakup pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktis, dan sikap yang diharapkan dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali murid SD Negeri 11 Jaya, beliau menjelaskan bahwa:

⁴ Wawancara dengan wali murid SD Negeri 11 Jaya

“Sekolah SD Negeri 11 Jaya ini, menurut saya lingkungannya sudah bagus, dan anak-anak lebih sangat mudah menjangkau sekolah tersebut. Hanya saja masih kurang dalam pembelajaran di kelas semestinya para guru harus lebih banyak memahami mata pelajarannya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan wali murui SD Negeri 11Jaya dapat dipahami bahwasanya para guru dituntut untuk memiliki pengetahuan terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkannya. Supaya para pendidik dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu dipahami muridnya. Karena salah satu tuntutan dari seorang guru ialah mampu memberikan jalan kesuksesan bagi para muridnya.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, beribawa serta menjadi teladan bagi peserta didik, mantap, stabil, dewasa, dan bertindak sesuai norma sosial dan hukum.⁵

Kompetensi kepribadian mengacu bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Kompetensi tersebut di paparkan berdasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Selain itu, Pada poin kompetensi kepribadian, guru juga harus menjadi panutan bagi siswanya untuk menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi para peserta didiknya.

⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 11 Jaya

“Prestasi belajar siswa di SD Negei 11 Jaya tentunya berbeda dengan kecerdasan para siswa di sekolah lain. Saya tidak bermaksud memberikan arti bahwa karena lebih, namun memang tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi sangat berperan dalam peningkatan prestasi belajar. Maka dari itu, siswa SD Negeri 11 Jaya yang telah belajar di sekolah juga harus mendapat bimbingan belajar dari orang tua mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Guru SD Negeri 11 Jaya dapat dipahami bahwasanya peran orang tua sebagai pendidik pertama sangat dibutuhkan dalam membina anak. Memberikan contoh dan teladan yang baik serta mampu menjaga dan mengaasi teman bergaul anaknya. Di lain pihak guru sebagai orang tua kedua hendaknya mampu menampilkan kepribadian yang bisa di tiru oleh siswanya. Jadi pwndidik (orang tua dan guru) dan lingkungan (teman bergaul) sama-sama berperan penting dalam melahirkan generasi penerus yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Sosial

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekolah. Kompetensi sosial harus memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, latar belakang, dan status sosial.

Berdasarkan h

asil wawancara peneliti dengan Kepala SD Negeri 11 Jaya, beliau

“saya sebagai kepala sekolah yang tidak hanya memimpin guru, saya juga harus memberikan dorongan atau motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, Karena keadaan siswa yang berubah-ubah dan heterogen yang dalam belajar-mengajar mungkin ada yang menarik bagi siswa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala SD Negeri 11 Jaya dapat dipahami bahwasanya motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 11 Jaya harus memiliki kemampuan mengatur lingkungan kerja, kemampuan dalam mengatur sarana kerja, dan kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki agar tugas-tugas dapat diselesaikan dengan optimal. Setiap profesi atau jabatan sudah pasti memiliki tugas masing-masing. Untuk bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, tentu saja harus ada kemampuan tertentu.

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dapat dilihat dari kemampuan penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran dan kemampuan mengelola kelas.

Kompetensi profesional pada guru tidak dapat melepaskan dirinya sebagai pengarah dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai orang yang mendalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah

mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas pencapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SD Negeri 11 Jaya, beliau menjelaskan bahwa:

“ Sekolah SD Negeri 11 Jaya memakai kurikulum 13 maka proses penilaian sudah sangat jelas. Guru mengambil nilai dari pengetahuan siswa, juga termasuk nilai sikap dan kehadiran siswa. Nilai hasil pengetahuan dijadikan tolak ukur apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan atau belum”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Guru SD Negeri 11 Jaya dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar siswa SD Negeri 11 Jaya belum sangat baik. Siswa belum memiliki kesadaran melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan sekolah. Agar siswa lebih cepat memahaminya guru harus mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru dalam kegiatan pembelajarannya harus melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus, dapat memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan. Guru juga harus mampu melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan serta mengikut kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Saat ini, seorang guru dituntut untuk mampu memanfaatkan

teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi serta untuk pengembangan diri.

B. Faktor yang menghambat dalam peningkatan standar kualifikasi pendidikan di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

Mutu pendidikan saat ini sangat ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut. Guru sebagai salah satu sumber daya utama untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dituntut untuk berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini, guru tidak hanya sebagai transformer pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai, pembimbing yang memberikan bimbingan dan menantang siswa untuk belajar.⁶

Perkembangan teknologi di zaman ini mempunyai pengaruh kuat terhadap kehidupan, tak terkecuali terhadap pendidikan. Pendidikan selalu saja mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman, sehingga menuntutnya ada selalu perbaikan secara terus menerus. Pendidikan di Indonesia masih saja selalu dihadapkan pada masalah-masalah yang kompleks. Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, masyarakat, orang tua, guru agar pendidikan berlangsung meningkat sesuai yang diharapkan. Terkadang kita sangat meremehkan pendidikan dan merasa tidak perlu, apalagi pendidikan yang formal, disebabkan dengan adanya teknologi semua manusia dapat mencari sesuai yang dibutuhkannya tanpa melalui pendidikan yang formal, bahkan dengan teknologi beberapa orang dapat mencari uang dengan cara memanfaatkannya, sehingga pendidikan tidak lagi diperlukan.

⁶ Abduhzen, M. 30 Januari 2016. "Politik Guru". *Kompas*.

Selain itu ada pula beberapa faktor yang menghambat kualitas pendidikan di Indonesia yang semakin memperhatikan sehingga terjadinya keetidak merataan pendidikan, yaitu:

1. Rendahnya sarana fisik

Misalnya banyak sekali gedung-gedung sekolah yang sudah tak layakpakai di berbagai tingkat pendidikan, kepemilikan, dan penggunaan fasilitas yang tidak di manfaatkan serta media belajar rendah, buku perpustakaan yang tidak lengkap sehingga tidak banyak yang minat literasi di pihak belajar.

2. Rendahnya kualitas guru

Kebanyakan guru yang belum maksimal atau profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

3. Rendahnya kesejahteraan guru

Dengan pendapatan yang rendah, banyak guru-guru yang mengambil pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya karena tidak cukup pendapatan dari guru saja.

4. Rendahnya prestasi siswa

Dengan peristiwa di atas sangat berdampak kepada mahasiswa dengan prestasi siswa menjadi rendah disebabkan guru yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya.

5. Kurangnya pemerataan pendidikan ke seluruh pelosok desa

Hal ini menjadi sangat wajar sekarang dikalangan dinas pendidikan, sehingga masyarakat yang pendalaman kurang tersentuh, kurang diperhatikan dan menjadi hal yang biasa.

Pada hasil observasi peneliti menemukan bahwa informasi terkait faktor yang menghambat dalam peningkatan standar kualifikasi pendidikan di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah SD Negeri 11 Jaya beliau menjelaskan bahwa:

“Di SD Negeri 11 Jaya sarana dan prasarana kurang memadai, buku di perpustakaan kurang memadai, alat peraga juga kurang. Menurut saya lihat, lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung (orang tua kurang memotivasi anaknya dalam pendidikan) sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk belajar”.

Dari hasil penelitian di atas dapat di ketahui bahwa hambatan dalam meningkatkan standar kualifikasi pendidikan di SD Negeri 11 Jaya harus mengetahui faktor-faktor lingkungan sekolah yang mendukung seperti guru yang profesional, lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman, media pembelajaran dan ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku pelajaran serta hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dan juga siswa dengan siswa. Atara lain kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri untuk belajar lebih giat, siswa memiliki rasamalas dan kurangnya minat belajar.⁷

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang terkait faktor yang menghambat peningkatan standar kualifikasi pendidikan.

1. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di perguruan tinggi dikenal dengan istilah dosen. Dosen merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperuntukan dalam membina juga sebagai bentuk bimbingan terhadap nilai-nilai agama dan kepribadian peserta didik. Makna pendidik dalam islam yaitu bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh pendidik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, rasa, intuisi, dan sebagainya) serta raga peserta didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu dan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran islam. Pendidik harus bisa memberi upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik, yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 11 Jaya, beliau menjelaskan bahwa:

“Pihak sekolah sangat memperhatikan kesejahteraan tenaga pendidik, oleh karena itu para tenaga pendidik di SD Negeri 11Jaya, apabila ada tenaga pendidik yang kinerjanya bermasalah, maka akan kita panggil dan kita dengarkan apa permasalahan yang sedang dihadapinya, apabila alasan yang di berikannya wajar maka sekolah akan membantu dengan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwasanya di SD Negeri 11 Jaya tenaga pendidik, guru diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesionalismenya dalam penguatan sumber daya manusia unggul berpendidikan pada era digita. Kesiapan menghadapi tantangan pendidikan yaitu dengan segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia. Oleh karena itu guru dituntut untuk terus mengupdate informasi dan inovasi terkait metode pembelajaran demi memenuhi kebutuhan siswa.

Dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesi guru diharapkan dapat meminimalisir tantangan-tandangan serta hambatan guru menguprgade mutu dan profesionalisme mereka. Agar tujuan pendidikan tercapai guru harus mendapatkan dukungan penuh seperti memfasilitasi guru untuk mengikuti program pengembangan profesi guru, dukungan birokrasi yang akuntabilitas, serta dukungan pemerintah daerah dan pusat.

Dengan demikian, guru tidak perlu menghadapi tantangan yang dapat menghambat mereka untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan profesi guru.

2. Tenaga Kependidikan

Dalam dunia pendidikan ada banyak peran yang terlibat. Untuk mendidik generasi menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan tenaga kependidikan yang lengkap dan bekerja sesuai dengan tugas masing –masing.

Tenaga kependidikan merupakan sebutan untuk anggota masyarakat yang mengabdikan diri serta diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan. Wakil-wakil/Kepala urusan umumnya pendidik yang mempunyai tugas tambahan dalam bidang yang khusus, untuk membantu kepala satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada institusi tersebut. Dan tata usaha tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi dikelola dengan bagian administrasi surat menyurat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala SD Negeri 11 Jaya, beliau menjelaskan bahwa:

“Di SD Negeri 11 Jaya memiliki kendala, kami disini juga kekurangan guru, kekurangan siswa, dan juga sarana dan prasarana kurang memadai”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan kepala SD Negeri 11 Jaya dapat disimpulkan bahwa mengenai kualitas peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 11 Jaya tersebut masih terlihat belum maksimal. Belum maksimal yang dimaksud pada penjelasan ini ialah banyak tenaga pendidik yang belum bisa memberikan pembelajaran diluar mata pelajaran misalnya pembelajaran pengembangan kurikulum. Tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas kependidikan. Minimal SD Negeri 11 Jaya harus memenuhi sarana dan prasarana pendidikan. Karena sarana dan prasarana pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah SD Negeri 11 Jaya.

4.3 Pembahasan Penelitian

Landasan teoritis adalah kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti, Ini mencakup kumpulan konsep, prinsip, atau teori yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya dalam bidang yang relevan, landasan teoritis memberikan dasar pengetahuan yang

diperlukan untuk merancang penelitian, mengembangkan hipotesis, dan menginterpretasikan temuan. Penelitian ini adalah tentang Implementasi Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Adapun landasan teoritis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Menurut George C. Edwards III ada empat indikator yang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik, yaitu: komunikasi, sumberdaya, disposisi, struktur birokrasi.⁸

- a. Komunikasi mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan publik adalah komunikasi. Sebelum melaksanakan suatu kebijakan para pembuat kebijakan terlebih dahulu harus memahami apa isi, arah dan tujuan dari suatu kebijakan sebelum disahkan agar para pembuat kebijakan akan mengetahui pihak mana yang tepat untuk menerapkan kebijakan tersebut. Dengan adanya kejelasan dalam suatu kebijakan akan terjalin komunikasi yang baik antar para pembuat kebijakan dengan para pelaksana kebijakan. Setiap kebijakan harus diiringi dengan komunikasi yang efektif, akurat, konsisten agar tidak terjadi kegagalan dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Sumber Daya mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik adalah sumber daya. Sumber daya terbagi menjadi beberapa

⁸ Leo Agustino, "*Dasar-dasar Kebijakan Publik*" Edisi kedua (Bandung: CV.AlfaBeta., 2020). Hal. 150

bagian yaitu sumber daya manusia yang meliputi para pelaksana kebijakan, sumber daya informasi dalam pelaksanaan kebijakan dan kewenangan yang diberikan dan terakhir meliputi.

- c. Disposisi mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik yaitu disposisi. Disposisi juga biasa disebut sikap dan watak pelaksana, bagaimana para pelaksana kebijakan mengatasi setiap masalah yang timbul dalam penerapan kebijakan. Oleh karena itu para pelaksana kebijakan yang dipilih haruslah orang yang memiliki dedikasi yang tinggi yang berkaitan dengan kebijakan tersebut agar mereka konsisten dan memiliki kinerja yang efektif serta efisien dalam melaksanakan penerapan kebijakan.

Struktur Birokrasi mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik yaitu struktur birokrasi. Struktur birokrasi berhubungan dengan ketepatan dan kesesuaian para birokrasi pelaksana kebijakan publik agar tidak menjadikan bureaucratic fragmentation. Struktur birokrasi yang jelas akan mempermudah pelaksanaan kebijakan dan semakin dekat dengan tujuan. Dengan adanya struktur yang jelas seperti membuat Standard Operating Procedure (SOP) dan pelaksanaan fragmentasi (tanggung jawab).

1. Implementasi peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan untuk meningkatkan standar kualifikasi pendidikan di SD Negeri 11 Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

a. Prestasi Siswa

Permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran di SD Negeri 11 Jaya tenaga kerja pendidik sering menghadapi tantangan dalam proses evaluasi yang objektif dan mendalam. Evaluasi yang subjektif, fokus baik pada kognitif dan psikomotorik, serta keterbatasan instrument penilaian dapat menghambat kemajuan pembelajaran dan mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi yang di sampaikan.

Berdasarkan kajian teoritis dan pemaparan hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di tentukan oleh kualifikasi akademik dan non-akademik, kualifikasi perencanaan pembelajaran, kualifikasi kepribadian, dan hasil proses pembelajaran melalui evaluasi.

b. Kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan wali murui SD Negeri 11Jaya dapat dipahami bahwasanya para guru dituntut untuk memiliki pengetahuan terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkannya. Supaya para pendidik dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu dipahami muridnya. Karena salah satu tuntutan dari seorang guru ialah mampu memberikan jalan kesuksesan bagi para muridnya.

Guru SD Negeri 11 Jaya dapat dipahami bahwasanya peran orang tua sebagai pendidik pertama sangat dibutuhkan dalam membina anak.

Memberikan contoh dan teladan yang baik serta mampu menjaga dan mengawasi teman bergaul anaknya. Di lain pihak guru sebagai orang tua kedua hendaknya mampu menampilkan kepribadian yang bisa di tiru oleh siswanya. Jadi pwndidik (orang tua dan guru) dan lingkungan(teman bergaul) sama-sama berperan penting dalam melahirkan generasi penerus yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

c. Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwasanya di SD Negeri 11 Jaya tenaga pendidik, guru diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesionalismenya dalam penguatansumber daya manusia unggul berpendidikan pada era digita. Kesiapan menghadapi tantangan pendidikan yaitu dengan segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia. Oleh karena itu guru dituntut untuk terus mengupdate informasi dan inovasi terkait metode pembelajaran demi memenuhi kebutuhan siswa.

Dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesi guru diharapkan dapat meminimalisir tantangan-tandangan serta hambatan guru menguprgade mutu dan profesionalisme mereka. Agar tujuan pendidikan tercapai guru harus mendapatkan dukungan penuh seperti memfasilitasi guru untuk mengikuti program pengembangan profesi guru, dukunganbirokrasi yang akuntabilitas, serta dukungan pemerintah daerah dan pusat. Dengan demikian, guru tidak perlu menghadapi tatantangan yang dapat

menghambat mereka untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan profesi guru.

d. Tenaga Kependidikan

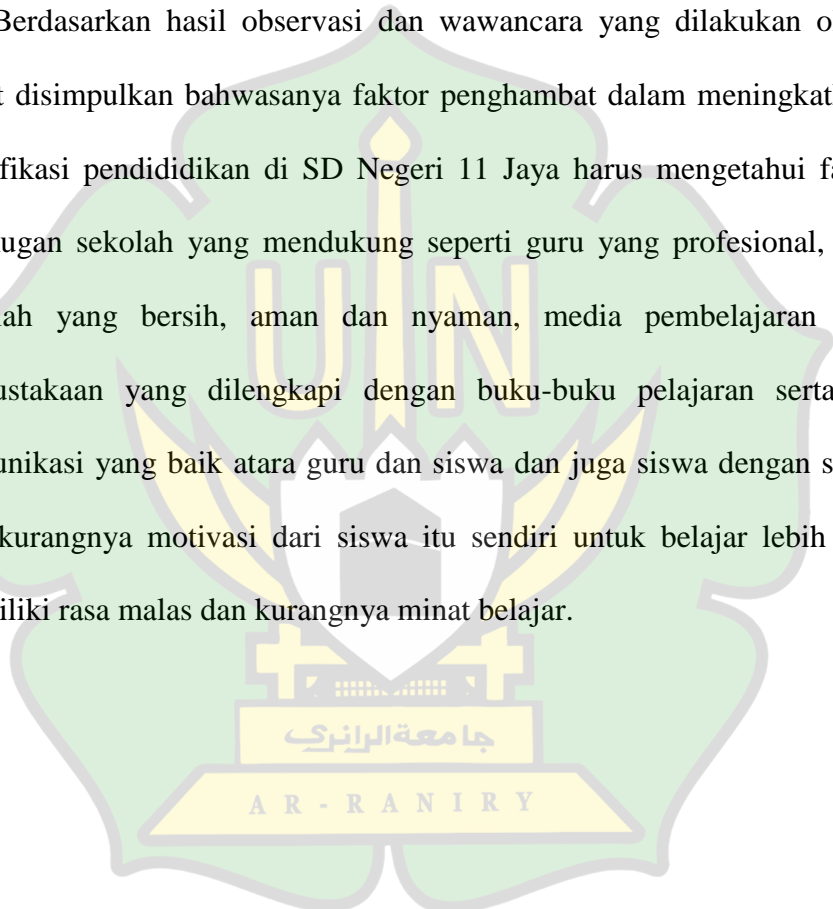
Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan kepala SD Negeri 11 Jaya dapat disimpulkan bahwa mengenai kualitas peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 11 Jaya tersebut masih terlihat belum maksimal. Belum maksimal yang dimaksud pada penjelasan inisialah banyak tenaga pendidik yang belum bisa memberikan pembelajaran diluar mata pelajaran misalnya pembelajaran pengembangan kurikulum. Tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas kependidikan. Minimal SD Negeri 11 Jaya harus memenuhi sarana dan prasarana pendidikan. Karena sarana dan prasarana pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah SD Negeri 11 Jaya.

2. Faktor yang menghambat dalam meningkatkan standar kualifikasi pendidikan di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang dapat mengganggu jalannya suatu pelaksanaan dari sebuah program atau suatu kebijakan yang sudah

ditetapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu apabila terpenuhinya faktor tersebut maka proses pembelajaran akan berjalan lancar sedangkan tidak terpenuhinya salah satu atau sebagian faktor yang mempengaruhi tersebut, maka akan terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam meningkatkan standar kualifikasi pendidikan di SD Negeri 11 Jaya harus mengetahui faktor-faktor lingkungan sekolah yang mendukung seperti guru yang profesional, lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman, media pembelajaran dan ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku pelajaran serta hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dan juga siswa dengan siswa. Atara lain kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri untuk belajar lebih giat, siswa memiliki rasa malas dan kurangnya minat belajar.



BAB V

PENUTUPAN

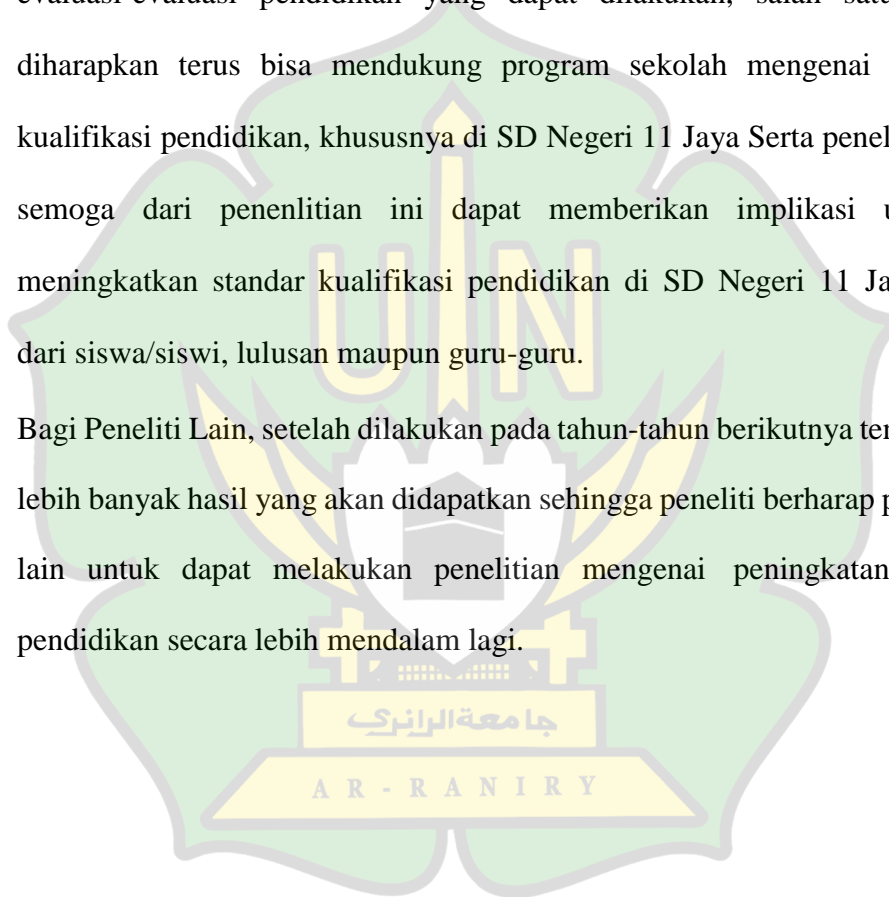
5.1. Kesimpulan

1. Adapun kualitas peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 11 Jaya tersebut masih terlihat belum maksimal. Belum maksimal yang dimaksud pada penjelasan ini ialah banyak tenaga pendidik yang belum bisa memberikan pembelajaran diluar mata pelajaran misalnya pembelajaran pengembangan kurikulum. Tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas kependidikan. Minimal SD Negeri 11 Jaya harus memenuhi sarana dan prasarana pendidikan. Karena sarana dan prasarana pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah SD Negeri 11 Jaya.
2. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan standar kualifikasi pendidikan di SD Negeri 11 Jaya harus mengetahui faktor-faktor lingkungan sekolah yang mendukung seperti guru yang profesional, lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman, media pembelajaran dan ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku pelajaran serta hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dan juga siswa dengan siswa. Atara lain kurangnya

motivasi dari siswa itu sendiri untuk belajar lebih giat, siswa memiliki rasa malas dan kurangnya minat belajar.

5.2. Saran

1. SD Negeri 11 Jaya, untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui evaluasi-evaluasi pendidikan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah diharapkan terus bisa mendukung program sekolah mengenai peningkatan kualifikasi pendidikan, khususnya di SD Negeri 11 Jaya Serta peneliti berharap, semoga dari penelitian ini dapat memberikan implikasi untuk terus meningkatkan standar kualifikasi pendidikan di SD Negeri 11 Jaya, baik itu dari siswa/siswi, lulusan maupun guru-guru.
2. Bagi Peneliti Lain, setelah dilakukan pada tahun-tahun berikutnya tentu saja akan lebih banyak hasil yang akan didapatkan sehingga peneliti berharap pada peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian mengenai peningkatan kualifikasi pendidikan secara lebih mendalam lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Astuti, F. D. (2013). *Pengaruh Kemampuan Awal dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Proyek Tugas Akhir Pada Mata Pelajaran Pengoperasian dan Perakitan Sistem Kendal Di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Disain Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 30-40.
- Fahma, A. R. (2018). *Pergeseran Peran NINIK MAMAK Dalam Membentuk Keluarga Sakianah Pada Masyarakat Minangkabau Perspektif Teori Peran*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hasanah, A., Arifin, B. S., & Daryaman. (2021). *Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam*. *Bestari*, 31-41.
- Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan : Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang standar Kompetensi Lulusan*
- Martin Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta 20016) h. 137-151
- Kamarudin, H. (2017). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta Merelokasi Pemukiman Kumuh Dalam Penataan Kawasan Kampong Pulo*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 147-150.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosadakarya.

- Muksin. (2011). *Sistem Pendidikan Pesantren Kampus : Studi Tentang Pesantren Perguruan Tinggi Instuti Dirosah Islamiah Al Amin (IDIA) Prenduan Sumenep Madura*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- n. (2022, November 21). *Implementasi*. Retrieved from KBBI: <https://Kbbi.web.id/Implementasi>
- Nurshafniati, E. (2016). *Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Program Pengolahan Angka Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta Pusat*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Saidi, M. (2017). *Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Produktifitas Kerja Guru*. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 80-92.
- Samsuardi. (2022, Maret 16). *Opini*. Retrieved November 21, 2022, from Serambi News: <https://aceh.tribunnews.com/amp/2022/03/16/menyoal-rendahnya-mutu-pendidikan-aceh>
- Sari, Y. (2017). *Peran Prior Knowledge Dalam Self Regulation Dari Siswa SMA Pasundan Pada Pembelajaran Sistem Peproduksi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Shiddiq, M., & Al-Jawi. (2020, November 10). *Scolar*. Retrieved November 21, 2022, from Academia: https://scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=masalah+pendidikan+indonesia&oq=masalah+pendidi#d=gs_qabs&t=1669011354395&u=%23p%3DVtNc43m8odgJ
- Suhono, T., & Al Fatha, H. (2021). *Penyusunan Data Primer Sebagai Data Dasar Interoperabilitas Sistem Informasi Pada Pemerintahan Daerah Menggunakan RACI (Studi Kasus: Pemerintah Kabupaten Purworejo)*. *Jurnal Innaloka*, 30-42.

Susan, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 950-965.

<https://peraturan.bpk.go.id> peraturan pemerintah republic indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan

Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 11 Jaya

Wawancara dengan guru SD Negeri 11 Jaya

Wawancara dengan wali murid SD Negeri 11 Jaya

Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 11 Jaya

Abduhzen, M. 30 Januari 2016. "Politik Guru". *Kompas*

Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang terkait faktor yang menghambat peningkatan standar kualifikasi pendidikan.

Leo Agustino, "*Dasar-dasar Kebijakan Publik*" Edisi kedua (Bandung: CV.AlfaBeta., 2020). Hal. 150



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Dekan Fisip UIN Ar-Raniry Banda Aceh



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 581/Un.08/FISIP/Kp.07.6/03/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 Nopember 2022.
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **02 Februari 2023**
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
- KESATU** : Menunjuk dan mengangkat Saudara :
1. Dr. Said Amirulkamar, MM., M.Si. Sebagai pembimbing I
2. Arif Akbar, MA. Sebagai pembimbing II
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Siska Nadilla
- NIM : 180802024
- Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
- Judul : Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan di SD Negeri 11 Jaya Di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya
- KEDUA** : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
 Tanggal : 01 Maret 2023
 DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
 DAN ILMU PEMERINTAHAN,

Tembusan :

2. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
PEMERINTAHAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2321/Un. 08/FISIPI/PP.00.9/11/2023

Lamp : -

Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

SD Negeri 11 Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SISKA NADILLA / 180802024**

Semester/Jurusan : XI / Ilmu Administrasi Negara

Alamat sekarang : Cadek

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Di SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Desember 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan


Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Mei 2024

Eka Januar, M.Soc.Sc.

3. Surat balasan penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 11 JAYA
 KECAMATAN JAYA
 Jln. Tuan Meutara Gampong Meutara Kode Pos: 23657

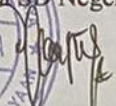
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 400.3.7.1/ /2023


Yang tertana tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya menerangkan bahwa :

Nama : Siska Nadilla
 NIM : 180802024
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan : Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **Benar** telah melaksanakan penelitian di Sekolah SD Negeri 11 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya selama 10 (sepuluh) hari Tahun 2022 untuk penulisan skripsi dengan Judul **IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 57 TAHUN 2021 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI SD NEGERI 11 JAYA KECAMATAN JAYA KABUPATEN ACEH JAYA.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lamto, 19 Oktober 2023
 Kepala SD Negeri 11 Jaya

Hj. CHAIRIAH, S.Pd
 NIP. 19681207 198910 2 001



4. Dokumentasi penelitian



Wawancara Dengan Kepala Sekolah
SD Negeri 11 Jaya



Wawancara Dengan Guru SD Negeri 11 Jaya



Wawancara Dengan Guru SD Negeri 11 Jaya



Wawancara Dengan Wali Murid SD Negeri 11 Jaya



Kegiatan Senam Pagi SD Negeri 11 Jaya